



## Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Tugas Bahasa Indonesia Siswa Kelas X IPA 1 SMA 5 Negeri Maros

Nita Firnama Rahayu<sup>1</sup>, Aryanti<sup>2</sup>, 1. Nadia Rezky Amalia<sup>3</sup>

<sup>1)2)3)</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muslim Maros

<sup>1)</sup> nitafirmanarahayu@gmail.com

<sup>2)</sup> aryantiafly@gmail.com

### Abstrak

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bentuk kesalahan berbahasa pada tugas siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 5 Maros. Objek penelitian adalah tugas bahasa Indonesia siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 5 Maros. Fokus penelitian yaitu analisis kesalahan berbahasa pada tugas bahasa Indonesia siswa kelas X IPA 1. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan teknik catat. Teknik yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara menganalisis kesalahan berbahasa dalam penggunaan kata pada hasil tugas bahasa Indonesia kelas X IPA 1 sesuai dengan aspek yang diteliti teknik mengamati dan teknik catat juga dilakukan dalam penelitian ini. Alat yang digunakan adalah tes tertulis dari tugas bahasa Indonesia siswa kelas X IPA 1. Hasil penelitian menunjukkan analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada tugas bahasa Indonesia siswa dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi masih saja dijumpa, yang belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Terdapat bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi yang terdiri dari kesalahan prefiksasi terdapat sepuluh temuan, kesalahan penghilangan prefiksasi terdapat delapan temuan, penghilangan konfiksasi/simulfiks terdapat lima temuan. Kesalahan reduplikasi terdapat sepuluh temuan.

**Kata Kunci:** Analisis Kesalahan Berbahasa, Morfologi, Tugas Siswa

### A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang digunakan oleh masyarakat. Dalam berkomunikasi, Meskipun setiap orang memiliki tingkatan atau kualitas yang berbeda-beda. Bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua setelah bahasa pertama (bahasa ibu). Dalam berkomunikasi seseorang dapat menggunakan

dua bahasa sekaligus secara bergantian dengan sama baiknya, sehingga terkadang muncul kesalahan berbahasa saat melakukan komunikasi. Penggunaan bahasa yang baik tidaklah mudah, penggunaan bahasa yang baik harus butuh kecermatan dan pembiasaan untuk dapat optimal. Masalah akan muncul apabila penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah yang berlaku serta



pengguna bahasa sesuai dengan situasi pembicaraannya. Salah satu kewajiban penting dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan adalah membaca dan menulis. Membaca bermanfaat bagi peningkatan kualitas manusia sebab dalam kegiatan membaca berlangsung sebuah proses membangun makna-makna baru yang diharapkan dapat membuka ruang bagi harapan yang lebih baik dimasa depan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, menulis dapat dikatakan keterampilan yang paling rumit dalam bahasa karena menulis tidak hanya menyalin kata namun juga menuangkan pikiran dalam bentuk teratur. Melalui tulisan seseorang dapat menuangkan gagasan yang ada dalam pikiran, berbagi ilmu dengan khalayak luas, serta dapat menjadi salah satu sumber penghasilan.

Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan faktor-faktor penentu komunikasi atau penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma kemasyarakatan bukanlah berbahasa Indonesia yang baik. bahasa yang tidak mengikuti norma yang telah ditentukan pemakaiannya, sekalipun dia mengetahui bahwa yang dilakukan itu tidak benar dan berakibat tidak baik untuk kedepannya. Kesalahan berbahasa pada umumnya dapat terjadi di setiap tataran morfologi akibat adanya penyimpangan kaidah bahasa. Kesalahan berbahasa sering terjadi pada keterampilan menulis siswa terutama dalam penulisan kata. Kata merupakan salah satu bagian dari morfologi yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran bahasa karena memiliki peran sebagai dasar dari pembentukan frasa, klausa, kalimat, paragraf serta wacana.

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Pemberian salah satu metode atau cara guru mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas, siswa belajar mengerjakan tugas dalam melaksanakan kegiatan belajar, diharapkan memperoleh suatu hasil yaitu perubahan tingkah laku. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam keterampilan menulis perlu adanya perbaikan agar dapat menulis dengan benar sesuai kaidah bahasa. Guru sebagai seorang pembimbing yang bertanggung jawab mengerahkan siswa agar dapat menuju penguasaan bahasa yang lebih baik dari sebelumnya, dan disinilah perlu dianalisis dan dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran daring juga dilakukan di sekolah SMA Negeri 5 Maros yang terjadi semenjak diberlakukannya penutupan sekolah wilayah di Kabupaten Enrekang, Majene, dan Bulukumba (Nurhikmah, 2022).

untuk mematuhi peraturan pemerintah. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa merupakan sebuah situasi resmi. proses pembuatan tugas siswa tidak menghiraukan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa melainkan hanya terfokus kepada ketepatan jawaban. Bentuk-bentuk kesalahan sering terjadi terutama pada hasil yang telah dibuat, kesalahan itu terjadi pada kata ataupun ejaan namun yang lebih dominan terjadi pada kata. Salah satu contoh kesalahan berbahasa dari tugas siswa yaitu "*rumahku menempatin 5 orang, yaitu, ibu, ayah, adik, kaka, dan saya*". Pada kata tempati mendapatkan prefiks me-seharusnya kata tempati mendapatkan prefiks di-

dan i- agar menjadi kalimat yang baik. Bentuk benar adalah “*rumahku ditempati 5 orang yaitu, ibu, ayah, adik, kaka, dan saya*”.

Dalam pembelajaran bahasa, morfologi menjadi penting dalam arti luas. Morfologi merupakan satu sistem dari suatu bahasa. Sehingga struktur kata yang senantiasa membentuk kalimat-kalimat tentu mengalami perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna yang dikehendaki oleh penutur

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data- data berupa sampel. Objek adalah unsur yang dapat bersama-sama dengan sasaran penelitian yang membentuk data dan konteks data, (Sudaryanto,1993: 30). Objek penelitian berupa penelitian tugas bahasa Indonesia siswa kelas X IPA1 SMA Negeri 5 Maros. Data penelitian adalah hasil tugas siswa kelas X IPA1 SMA Negeri 5 Maros.

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Maret sampai bulan Mei 2021. Lokasi penelitian di SMA Negeri 5 Maros. Subjek dalam penelitian ini adalah tugas bahasa Indonesia siswa kelas X IPA1 SMA Negeri 5 Maros. Fokus penelitian yaitu analisis kesalahan berbahasa pada tugas bahasa Indonesia siswa kelas X IPA1.

Teknik pengumpulan data di lakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan teknik catat. Observasi adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang di perlukan agar dapat mengkaji gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian agar dapat menjawab pertanyaan peneliti, dalam penelitian ini penulis melakukan

observasi langsung pada siswa di kelas X IPA 1 SMA Negeri 5 Maros. Selanjutnya dilakukan teknik dokumentasi yang berupa tulisan hasil dari tugas bahasa Indonesia siswa. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi, peneliti mengumpulkan tugas bahasa Indonesia siswa kelas X IPA 1. Setelah mengambil data selanjutnya peneliti membaca dengan cermat kemudian mencatat kesalahan berbahasa yang terdapat pada penulisan tugas bahasa Indonesia.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang ditemukan, diketahui bahwa kesalahan berbahasa pada tugas bahasa Indonesia siswa, yang data tersebut berfokus pada temuan kesalahan bidang morfologi. Tataran kesalahan bidang morfologi di antaranya, kesalahan prefiksasi (perubahan fonem); kesalahan penghilangan prefiksasi; kesalahan penghilangan konfiksasi/ Simulfiks (kombinasi afiks); kesalahan bentuk Reduplikasi.

### 1. Kesalahan Prefiksasi (Perubahan Fonem)

Jika fonem /N/ pada morfem akan berubah menjadi /m,n,n,n/ sehingga morfem **meN-** berubah menjadi **mem-, men-, meny-, dan meng-** perubahan-perubahan itu tergantung pada kondisi bentuk dasar yang mengikutinya. Sehingga fonem-fonem /p,t,s,k,/ pada awal morfem hilang akibat pertemuan prefiks **meN-** dan **PeN-** dengan bentuk dasar yang berawalan dengan fonem-fonem itu. wujud bentuk dasar pada afiksasi bisa bermacam-macam bentuk dasar dari bentuk berafiks itu bisa berupa pokok kata. Adapun bentuk-bentuk kesalahan pada prefiksasi (perubahan morfem) pada tugas bahasa Indonesia:

*“Memapar segala mangsa tanpa ampun dan menyebar ke seluruh dunia hingga mentewaskan jutaan manusia”.*

(data 1. Kesalahan prefiksasi)

Kata **mentewaskan** merupakan morfem yang terdiri dari prefiks **meN-** dengan kata dasar **tewas** dan akhiran **kan** untuk membentuk satuan baru yang lebih luas maknanya. Ini merupakan bentuk morfem yang tidak sesuai dengan kaidah berbahasa yang baik dan benar.

Jika fonem /N/ pada prefiks **meN-** akan berubah menjadi fonem /n/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawalan dengan huruf /t,d,s/. Jadi kata **mentewaskan** yang kata dasarnya adalah **tewas** bertemu dengan prefiks **meN-** akan mengalami peluluhan karena berawalan huruf /t/. sehingga kata yang benar adalah **menewaskan**. Sedangkan pada temuan data dari tugas bahasa Indonesia siswa penulisannya tidak diubah. Penulisan yang benar pada data 1. Kesalahan prefiks adalah

*“Memapar segala mangsa tanpa ampun dan menyebar ke seluruh dunia hingga menewaskan jutaan manusia.”*

*“Virus ini bermula muncul sebab masyarakat cina tidak sehat karena mengkomsumsi hewan-hewan haram”.*

(data 3. Kesalahan prefiksasi)

Kata **mengkomsumsi** merupakan morfem yang terdiri dari prefiks **meN-** dengan kata dasar **konsumsi** untuk membentuk satuan baru yang lebih luas maknanya. Ini merupakan bentuk morfem yang tidak sesuai dengan kaidah berbahasa yang baik dan benar. Jika fonem /N/ pada Prefiks **meN-** akan berubah menjadi fonem /n/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawalan dengan huruf /k,g,x,h dan vokal/.

sehingga fonem-fonem /p,t,s,k,/ pada awal morfem hilang akibat pertemuan prefiks **meN-** dan **PeN-** dengan bentuk dasar yang berawalan dengan fonem-fonem itu. Jadi kata **mengkomsumsi** yang kata dasarnya adalah **konsumsi** bertemu dengan prefiks **meN-** akan mengalami peluluhan karena berawalan huruf /k/. sehingga kata yang benar adalah **mengonsumsi**. Sedangkan pada temuan data dari tugas bahasa Indonesia siswa penulisannya tidak diubah. Penulisan yang benar pada data 3. Kesalahan prefiks adalah

*“Virus ini bermula muncul sebab masyarakat cina tidak sehat karena mengonsumsi hewan-hewan haram.”*

## 2. Kesalahan Penghilangan Prefiksasi

Awalan atau prefiksasi adalah proses pembentukan kata melalui penambahan prefiks yang terbagi menjadi alomorf **meN-**, alomorf **ber-**, dan alomorf **se-**. Sebelum mengalami prefiksasi morfem tersebut bentuknya tunggal. Setelah dilakukan penambahan Prefiksasi maka akan mengubah morfem tersebut menjadi kata yang kompleks. Salah satu contohnya yaitu morfem data+ prefiks **meN-** = mendata. Adapun bentuk Data Kesalahan Penghilangan Prefiksasi pada tugas bahasa Indonesia adalah

*“Aku mau **ambil** motor di parkirannya”.*

(data 1. Kesalahan penghilangan prefiksasi)

Kata **ambil** merupakan morfem yang berdiri sendiri tanpa adanya penambahan afiksasi. Morfem ini merupakan bentuk yang tidak sesuai dengan kaidah berbahasa yang baik dan benar. Prefiks alomorf **meN-** terbagi menjadi beberapa bagian yaitu **me-**, **mem-**, **men-**, **meng-**, **meny-**, dan **menge-**. Jadi Penambahan prefiks **meN-**

tergantung pada kondisi morfem itu sendiri. Jika morfem mengalami pembentukan atau penggabungan melalui penambahan prefiksasi, maka prefiks **meng-** bertemu dengan kata dasar **ambil** akan menjadi morfem yang kompleks sehingga kata yang benar adalah **mengambil**. Sedangkan pada temuan data dari tugas bahasa Indonesia siswa penulisannya terjadi penghilangan prefiksasi. Penulisan yang benar pada data 1. Kesalahan penghilangan prefiksasi adalah

*“Aku mau **mengambil** motor di parkiran”*

*“Terpaksa ku **dorong** motor untuk mencari tempat penjual bensin”.*

(data 4. Kesalahan penghilangan prefiksasi)

Kata **dorong** merupakan morfem yang berdiri sendiri tanpa adanya penambahan afiksasi. Morfem ini merupakan bentuk yang tidak sesuai dengan kaidah berbahasa yang baik dan benar. Prefiks alomorf **meN-** terbagi menjadi beberapa bagian yaitu **me-**, **mem-**, **men-**, **meng-**, **meny-**, dan **menge-**. Jadi Penambahan prefiks **meN-** tergantung pada kondisi morfem itu sendiri. Jika morfem mengalami pembentukan atau penggabungan melalui penambahan prefiksasi, maka prefiks **men-** bertemu dengan kata dasar **dorong** akan menjadi morfem yang kompleks sehingga kata yang benar adalah **mendorong**. Sedangkan pada temuan data dari tugas bahasa Indonesia siswa penulisannya terjadi penghilangan prefiksasi. Penulisan yang benar pada data 3. Kesalahan penghilangan prefiksasi adalah

*“Terpaksa ku **mendorong** motor untuk mencari tempat penjual bensin”*

### 3. Kesalahan Penghilangan konfiksasi

Konfiks dalam bahasa Indonesia adalah **ke-an**, **pen-an**, **per-an**, dan **ber-an**. Penghilangan Konfiksasi ini di gunakan pada morfem tunggal untuk menjadi morfem yang lebih kompleks. contoh pemakaian konfiks dan simulfiks pada morfem adil yaitu konfiks **ke-an** menjadi keadilan. bentuk konfiksasi pada tugas bahasa Indonesia siswa adalah

*“Karena keterbatasan ekonomi di keluarga mereka **jadi** mereka tidak bersekolah”*

(Data 1. Kesalahan penghilangan Konfiksasi/ simulfiks)

Kata **jadi** merupakan kata dasar yang berdiri sendiri tanpa adanya penambahan awalan dan akhiran. Ini merupakan bentuk yang tidak sesuai dengan kaidah berbahasa yang baik dan benar.

Konfiks dalam bahasa Indonesia adalah **ke-an**, **per-an**, dan **ber-an**, adapun kombinasi afiks yang lazim adalah **me-kan**, **meN-i**, **memper-kan**, **memper-i**, **ber-kan**, **ter-kan**, **per-kan**, dan **se-nya**. Jika morfem mengalami pembentukan atau penggabungan melalui penambahan konfiksasi/simulfiks, maka penambahan simulfiks **meN-i** bertemu dengan kata dasar **jadi** akan menjadi morfem yang kompleks sehingga kata yang benar adalah **menjadikan**. Sedangkan pada temuan data dari tugas bahasa Indonesia siswa penulisannya tidak ditambahkan simulfiks **meN-i**. Maka penulisan yang benar pada data 1. Kesalahan penghilangan konfiksasi/simulfiks adalah

*“Karena keterbatasan ekonomi di keluarga mereka **menjadikan** mereka tidak bersekolah”*

*“Orang-orang desa sering kali **takut** jika berpapasan dengannya”.*

(Data 2. Kesalahan penghilangan Konfiksasi /simulfiks)

Kata **takut** merupakan kata dasar yang berdiri sendiri tanpa adanya penambahan awalan dan akhiran. Ini merupakan bentuk yang tidak sesuai dengan kaidah berbahasa yang baik dan benar. Konfiks dalam bahasa Indonesia adalah **ke-an, per-an, dan ber-an**, adapun kombinasi afiks yang lazim adalah **me-kan, meN-i, memper-kan, memper-i, ber-kan, ter-kan, per-kan, dan se-nya**. Jika morfem mengalami pembentukan atau penggabungan melalui penambahan konfiksasi/ simulfiks, maka penambahan konfiks **ke-an** bertemu dengan kata dasar **takut** akan menjadi morfem yang kompleks sehingga kata yang benar adalah **ketakutan**. Sedangkan pada temuan data dari tugas bahasa Indonesia siswa penulisannya tidak ditambahkan konfiks **ke-an**. Maka penulisan yang benar pada data 2. Kesalahan penghilangan konfiksasi/simulfiks adalah

*“Orang-orang desa sering kali ketakutan jika berpapasan dengannya”*

#### 4. Kesalahan Bentuk Reduplikasi

Kesalahan reduplikasi pada tugas bahasa Indonesia siswa. Data tersebut merupakan bentuk kesalahan reduplikasi seluruh dan terdapat satu bentuk kesalahan reduplikasi kombinasi afiks yang tidak di reduplikasi dan hanya diberi tanda petik sebagai penanda pengulangan kata dasarnya. bentuk dari reduplikasi pada tugas bahasa Indonesia siswa adalah

*“Setelah kami tiba di sana kita istirahat dulu kemudian kita **bakar**” ikan setelah itu kita makan bersama keluarga”.*

(data 2. Kesalahan Bentuk Reduplikasi)

Kata **bakar**” merupakan kata dasar yang berdiri sendiri. Morfem ini merupakan bentuk yang tidak sesuai dengan kaidah berbahasa yang

baik dan benar karena **bakar**” hanya menggunakan tanda petik sebagai tanda pengulangan bentuk dasarnya serta tidak mengalami reduplikasi seluruh.

Penggolongan reduplikasi terjadi berdasarkan morfem yang kombinasikan Jadi pada kata **bakar**” yang hanya menggunakan tanda petik jika ditambahkan reduplikasi seluruh maka bentuk kata akan benar sehingga menjadi **bakar-bakar**. Sedangkan pada temuan data dari tugas bahasa Indonesia siswa penulisannya tidak di reduplikasi. Penulisan yang benar pada data 2. Kesalahan bentuk reduplikasi adalah

*“Setelah kami tiba di sana kita istirahat dulu kemudian kita **bakar-bakar** ikan setelah itu kita makan bersama keluarga”*

*“Meskipun tidak seindah **pantai**” di luar sana”.*

(data 3. Kesalahan Bentuk Reduplikasi)

Kata **pantai**” merupakan kata dasar yang berdiri sendiri. Morfem ini merupakan bentuk yang tidak sesuai dengan kaidah berbahasa yang baik dan benar karena **pantai**” hanya menggunakan tanda petik sebagai tanda pengulangan bentuk dasarnya serta tidak mengalami reduplikasi seluruh. Penggolongan reduplikasi terjadi berdasarkan morfem yang kombinasikan Jadi pada kata **pantai**” yang hanya menggunakan tanda petik jika ditambahkan reduplikasi seluruh maka bentuk kata akan benar sehingga menjadi **pantai- pantai**. Sedangkan pada temuan data dari tugas bahasa Indonesia siswa penulisannya tidak di reduplikasi. Penulisan yang benar pada data 3. Kesalahan bentuk reduplikasi adalah

*“Meskipun tidak seindah **pantai- pantai** di luar sana”*

## D. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada tugas bahasa Indonesia siswa dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi masih saja di jumpai, yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Terdapat bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi yang terdiri dari kesalahan prefiksasi karena tidak mengalami peluluhan terdapat sepuluh data temuan yaitu mentewaskan, mengkomsumsi memperhatikan, menpatuhi, menyediakan, mengkerjakan, menerapkan, memperoleh, mentawarkan.

Penghilangan prefiksasi karena pada data tidak ditambahkan prefiksasi terdapat delapan temuan yaitu ambil, ganti, dorong, main, matikan, nonton, terima, main, dan sudah. Kesalahan penghilangan konfiksasi/simulfiks (kombinasi afiks) karena tidak ditambahkan konfiksasi/simulfiks terdapat lima temuan yaitu jadi, takut, dekat, lanjut, lewat kesalahan bentuk Reduplikasi karena hanya menggunakan tanda petik untuk mengulang kata dasarnya terdapat sebelas temuan yaitu murid", bakar", pantai", teman", tugas", malas", wisata", hari", murid", sepupu", barang". Hal ini menandakan bahwa kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada tugas bahasa Indonesia masih sering terjadi dalam penulisan siswa khususnya pada tugas.

### 2. Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti, maka saran yang di ajukan oleh peneliti yaitu:

- a. Siswa disarankan untuk tidak hanya sekedar menulis tetapi perlu juga meneliti dan memerhatikan penulisan yang baik dan benar pada tugas-tugas
- b. Guru hendaknya lebih teliti dalam penulisan yang terdapat pada tugas-tugas siswa agar tidak mengulangi kesalahan dalam berbahasa
- c. Secara umum, perlu kesadaran dari berbagai pihak baik siswa maupun pembaca untuk menambah wawasan tentang kesalahan berbahasa

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayudia, Edi Suryanto, dan Budhi W. (2016). *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi Siswa SMP*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Chaer. Abdul. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Dulay, et all. (1982). *Languange Two*. Newyork: Oxford University Press.
- Jobrahim, dkk. (2001). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Johan, G.M. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Proses Diskusi Siswi Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra*, Volume 18, Nomor 1, Hal. 137.
- M. Ramlan. (2001). *Morfologi*. Yogyakarta: CV. Karyano.
- Munira. (2019). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Bumi Sudiang Permai: CV. Permata Ilmu.

- 
- Poedjosoedarmo, Soepomo. (1979). *Morfologi Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa.
- Ramlan. (1987). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta : CV. Karyono.
- Ramlan. (1987). *Temuan Bahasa Indonesia, Morfologi*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sitepu, T, Rita. (2017). Bahasa Sebagai Media Primerkomunikasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Volume 2. Nomor 1. Hal 68.
- Sudaryanto. (1992). *Tata Bahasa Baku Buku Jawa*. Yogyakarta: Wacana University Press.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis dan Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana Universitas Press.
- Sugiono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suharso. Ana. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: CV Widya Karya.
- Sutarna, (1998). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Tarigan. (1985). *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. Guntur H. (1997). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbut.
- Yasin, Sulchan. (1987). *Tinjauan Deskriptif Seputar Morfologi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Yunus, Mohammad. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Yusuf, M. Nur Qomarudin. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Diunduh di <http://eprints.uny.ac.id/9883/1/BAB%201%20-%2008104244022.pdf> tanggal 24 Desember